

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pasal 1 ayat 2 yang berbunyi lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas”. Lanjut usia merupakan proses mengalami penuaan anatomi, fisiologis dan biokimia pada jaringan organ yang dapat mempengaruhi keadaan fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan (Fatmah,2010)

Lanjut usia merupakan bagian dari proses kehidupan yang tidak dapat dihindari dan akan dialami oleh setiap manusia. Pada tahap ini manusia mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun mental, dimana terjadi kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya.Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Safitri, 2018)

Pada lanjut usia terjadi kemunduran fungsi tubuh dimana salah satunya adalah kemunduran fungsi kerja pembuluh darah. Penyakit yang sering dijumpai pada golongan lansia yang disebabkan karena kemunduran fungsi kerja pembuluh darah yaitu salah satunya hipertensi atau tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit degenerative yang mempunyai tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Tekanan darah tinggi merupakan suatu penyakit akibatnya meningkatnya tekanan darah arteri sistemik baik sistolik maupun diastolik (Arlita, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya.

Hipertensi sekarang jadi masalah utama kita semua, tidak hanya di Indonesia tapi di dunia, karena hipertensi ini merupakan salah satu pintu masuk atau faktor risiko penyakit seperti jantung, gagal ginjal, diabetes, stroke,” kata Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PPTM). (Kemenkes RI, dr. Cut Putri Arianie, M.H.Kes,)

Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Prevalensi hipertensi di Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk 3.742.194 jiwa pasien yang menderita hipertensi sebesar 29,6% . (Riskesdas tahun 2013).

Berdasarkan profil Puskesmas Tersono Lansia yang berobat atau berkunjung ke Puskesmas Tersono tahun 2019 mencapai 2823 lansia dengan masalah keperawatan Infeksi saluran pernafasan atas, dyspepsia dan hipertensi menjadi masalah utama yang sering di jumpai pada lansia. Menurut pemegang program kesehatan lansia hanya 41% lansia yang mengikuti kegiatan Posyandu lansia (Profil Puskesmas Tersono, 2019)

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan dapat berupa penyuluhan, karena penyuluhan merupakan salah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpandu dari bimbingan. Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara individu dengan orang lain yang berusaha membantu untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang (Machfoeds, 2005).

Pendidikan kesehatan sebagai intervensi keperawatan mandiri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan individu atau kelompok. (Ainal, 2014)

Tingkat pengetahuan hipertensi pada lansia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada kategori sedang yaitu sebanyak 13 (40,6%) dan pada kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (59,4%). Dan tingkat pengetahuan hipertensi lansia setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada kategori sedang yaitu sebanyak 7 (21,9%) dan pada kategori tinggi yaitu

sebanyak 25 orang (78,1%). Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi perubahan pengetahuan yang signifikan pada tingkat pengetahuan lansia. (Arif, 2011)

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu dari jenis terapi herbal untuk menangani penyakit hipertensi. Selain mudah didapat dan murah, daun salam ternyata banyak khasiat, yaitu sebagai obat mag, diare, menurunkan gula darah (diabetes melitus), efek samping alkohol (mabuk), menurunkan kolesterol (cholesterol), dan menurunkan asam urat dan masih banyak lagi (Nisa, 2012)

Dari hasil penelitian Andoko 2016, Rata-rata tekanan darah systole sebelum diberi rebusan daun salam adalah 166.5 mmHg dengan standar deviasi 15,31 mmHg, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastole sebelum diberi rebusan daun salam adalah 94.5 mmHg dengan standar deviasi 12,76 mmHg. Dan rata-rata tekanan darah systole sesudah diberi rebusan daun salam adalah 145.75 mmHg dengan standar deviasi 11,95 mmHg, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastole sesudah diberi rebusan daun salam adalah 87.75 mmHg dengan standar deviasi 4.72 mmHg. (Andoko, 2016)

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengaplikasikan Pendidikan rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi pada Tn.R di Puskesmas Tersono.

B. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan Asuhan Keperawatan pada Tn. R dengan diagnose keperawatan Defisiensi pengetahuan b/d Ketidak mampuan klien mengetahui sumber-sumber informasi.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu :

- a. Mendiskripsikan hasil pengkajian terhadap klien hipertensi diagnose keperawatan Defisiensi pengetahuan b/d Ketidak mampuan klien mengetahui sumber-sumber informasi

- b. Mendiskripsikan rencana tindakan / intervensi terhadap klien hipertensi diagnose keperawatan Defisiensi pengetahuan b/d Ketidak mampuan klien mengetahui sumber-sumber informasi
- c. Mendiskripsikan tindakan keperawatan dan evaluasi terhadap klien hipertensi diagnose keperawatan Defisiensi pengetahuan b/d Ketidak mampuan klien mengetahui sumber-sumber informasi

C. RUANG LINGKUP

Penulisan karya tulis ilmiah ini adalah menjelaskan tentang tindakan keperawatan dengan diagnose defisiensi pengetahuan berhubungan dengan tidak mengetahui sumber-sumber informasi yang berfokus pada pengetahuan obat non farmalogi rebusan daun salam untuk penderita hipertensi. Yang dilaksanakan pada tanggal 6 april sampai 9 april 2020.

D. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat bagi penulis

Memiliki pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien terutama pada pasien yang kurang pengetahuan.

2. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama tentang pentingnya penyuluhan kesehatan

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Profesi Keperawatan

Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Profesi Keperawatan

E. METODE PENULISAAN

Metodo penulisan dalam Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien lansia yang mengalami masalah Hipertensi.